

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Postpartum atau masa nifas di mulai sejak satu jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan enam minggu (42 hari). Setelah itu orang tua terutama ibu perlu memiliki pengetahuan dan kesiapan untuk hamil melahirkan dan menyusui anak. Laktasi atau menyusui merupakan proses pembentukan ASI yang melibatkan hormone prolactin dan proses pengeluaran yang melibatkan oksitosin. Masa laktasi berguna untuk menambah dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun dengan baik dan benar serta anak memperoleh kekebalan tubuh secara alami (Wiji R. N., 2013). Terdapat 3 mekanisme laktasi menurut (Marliandini, 2015) yaitu reflek menangkap timbul bila bayi baru lahir tersentuh pipinya, reflek menghisap timbul apabila langit-langit mulut bayi tersentuh biasanya oleh puting susu dan reflek menelan reflek ini timbul apabila mulut bayi terisi oleh ASI, maka bayi akan menelannya. Angka pemberian ASI eksklusif di indonesia tergolong rendah. Menurut hasil survei Riskesdas tahun 2018 pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 37,3%. Angka tersebut masih jauh dibawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) yaitu sebesar 50%.

Faktor yang menyebabkan pemberian ASI tidak terlaksana dengan baik salah satunya adalah kesalahan pada tata laksana laktasi, yang menyebabkan penurunan produksi ASI (sindrom ASI kurang). Sebagian ibu yang tidak menyusui bayinya, bukan karena gangguan fisik melainkan lebih banyak karena kesalahan tata laksana laktasi. Menurut (Heryani, 2012) masalah dalam pemberian ASI adalah puting susu tidak menonjol atau masuk kedalam, bayi mungkin akan mengalami kesulitan karena puting masuk kedalam payudara. Puting susu lecet atau luka disebabkan karena saat ibu menyusui bayi dengan posisi yang tidak benar, bendungan ASI tidak keluar dan tidak dihisap oleh bayi maka payudara akan bengkak, edema, sakit, kulit mengkilat, payudara penuh terasa berat, suhu tubuh meiningkat. Sementara itu, Kesalahan-kesalahan tersebut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses laktasi yang dijalani ibu dimana pada akhirnya membuat penurunan produksi ASI yang membuat ibu terpaksa menghentikan pemberian ASInya, Untuk mengatasi permasalahan tersebut lakukan perawatan

payudara selama menyusui. Untuk mengurangi sakit pada payudara maka lakukan pengurutan payudara secara perlahan kompres air hangat sebelum menyusui karena panas dapat merangsang aliran asi kemudian kompres dingin setelah menyusui untuk mngurangi rasa sakit dan pembengkakan sehingga pengurutan payudara secara perlahan mengompres air hangat dan air dingin serta membersihkan putting secara benar dan teratur diharapkan ASI dapat keluar lancar dan proses laktasi berjalan lancar

(Heryani, 2012) masalah dalam pemberian ASI adalah puting susu tidak menonjol atau masuk kedalam, bayi mungkin akan mengalami kesulitan karena putting masuk kedalam payudara. Puting susu lecet atau luka disebabkan karena saat ibu menyusui bayi dengan posisi yang tidak benar, bendungan ASI tidak keluar dan tidak dihisap oleh bayi maka payudara akan bengkak, edema, sakit, kulit mengkilat, payudara penuh terasa berat, suhu tubuh meiningkat. Selain terlihat indah perawatan payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur akan memudahkan si bayi konsumsi ASI. Perawatan payudara ini juga bisa merangsang produksi ASI dan mengurangi resiko luka saat menyusui seperti putting susu datar/terbenam, payudara bengkak, putting susu lecet, penyumbatan kelenjar payudara, mastitis, abses payudara, kelainan anatomi putting dan bayi enggan menyusu

Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa menyusui untuk memperlancar pengeluaran ASI. Perawatan payudara dapat dilakukan dua kali sehari yaitu saat mandi pagi dan mandi sore (Nugroho, 2014). Perawatan payudara adalah perawatan yang dilakukan pada payudara yang bengkak agar dapat menyusui dengan lancar dan mencegah masalah-masalah yang sering muncul pada saat menyusui (Maryunani, 2015) Untuk itulah penting bagi ibu menyusui melakukan perawatan payudara dikarenakan payudara adalah organ esensial penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bagi bayi. Payudara yang sehat, bersih serta terpelihara dengan baik bisa menunjang dalam meningkatkan volume produksi ASI, pemberian ASI lebih optimal bayi akan nyaman ketika menyusu. Keberhasilan perawatan payudara pengurutan harus dilakukan secara sistematis dan teratur minimal 2 kali sehari (Nugroho, 2014) perlunya dukungan dari suami dan keluarga, memperhatikan

kebersihan sehari-hari dan merawat puting susu dengan menggunakan kapas yang sudah diberi baby oil lalu ditempelkan selama lima menit (Muustika, 2013)

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan payudara adalah kurangnya perawatan payudara selama menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik mengenai perawatan payudara selain itu kebiasaan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara berpengaruh kepada perilaku ibu untuk melaksanakan perawatan payudara. Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan tingkat pendidikan, yakni makin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka makin mudah pula baginya untuk memperoleh informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Kenali et al., 2017)

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 januari 2022 didapatkan informasi dari Bidan desa wonoboyo terdapat masalah pada ibu menyusui seperti sindrom ASI kurang, puting susu tengelam, dan kurang kebersihan pada payudara. berdasarkan data dari bidan terdapat 50 ibu menyusui di kelurahan wonoboyo jogonalan, dari 10 orang yang disurvei, yang mengetahui perawatan payudara 6 orang, 4 orang lainnya belum mengetahui perawatan payudara sedangkan yang melakukan perawatan payudara didapat 6 orang dan 4 orang yang tidak melakukan perawatan payudara. dari hasil survey pendahuluan yang penulis lakukan di kelurahan wonoboyo jogonalan dalam pelaksanaan perawatan payudara belum diterapkan sebagai kegiatan rutin ibu menyusui sehingga masih terdapat ibu menyusui yang belum dapat menyusui bayinya dikarenakan Asi belum lancar. Pada data yang sudah disajikan tersebut menjadikan alasan peneliti mengambil permasalahan yaitu perilaku perawatan payudara pada ibu menyusui. Ibu yang masih melakukan perawatan payudara tetapi belum maksimal, itu berarti setiap usaha untuk menjaga kebersihan payudara dengan melakukan perawatan payudara dua kali sehari yang benar belum berhasil dengan baik

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Ganbran Perilaku Perawatan payudara Ibu menyusui di Kelurahan Wonoboyo Jogonalan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagian ibu yang tidak menyusui bayinya, bukan karena gangguan fisik melainkan lebih banyak karena kesalahan tata laksana laktasi. (Heryani, 2012) masalah dalam pemberian ASI adalah puting susu tidak menonjol atau masuk kedalam, bayi mungkin akan mengalami kesulitan karena puting masuk kedalam payudara. Puting susu lecet atau luka disebabkan karena saat ibu menyusui bayi dengan posisi yang tidak benar, bendungan ASI tidak keluar dan tidak dihisap oleh bayi maka payudara akan bengkak, edema, sakit, kulit mengkilat, payudara penuh terasa berat, suhu tubuh meingkat. faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan payudara adalah kurangnya perawatan payudara selama menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik mengenai perawatan payudara selain itu kebiasaan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara berpengaruh kepada perilaku ibu untuk melaksanakan perawatan payudara. Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan tingkat pendidikan, yakni makin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka makin mudah pula baginya untuk memperoleh informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya

Peneliti telah melakukan survei pendahuluan di Kelurahan Wonoboyo Jogonalan sekitar 53 ibu menyusui. Dari 10 orang yang disurvei, yang mengetahui perawatan payudara 6 orang, 4 orang lainnya belum mengetahui perawatan payudara sedangkan yang melakukan perawatan payudara didapat 6 orang dan 4 orang yang tidak melakukan perawatan payudara. Pada data yang sudah disajikan tersebut menjadikan alasan peneliti mengambil permasalahan yaitu perilaku perawatan payudara pada ibu menyusui yang masih melakukan perawatan payudara tetapi belum maksimal, itu berarti setiap usaha untuk menjaga kebersihan payudara dengan melakukan perawatan payudara dua kali sehari yang benar belum berhasil dengan baik. Maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Gambaran Perilaku Perawatan Payudara pada Ibu Menyusui di Kelurahan Wonoboyo Jogonalan”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku perawatan payudara ibu menyusui di kelurahan wonoboyo.

2. Tujuan khusus
  - a. Mengidentifikasi karakteristik responden di kelurahan wonobojo jogonalan meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas dan sumber informasi
  - b. Mengetahui perilaku perawatan payudara pada ibu menyusui

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Teoritis

Untuk menambah literasi atau bacaan di bidang keperawatan dengan tema “Gambaran Perilaku Perawatan Payudara pada Ibu Menyusui di Kelurahan Wonobojo Jogonalan”.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Ibu Menyusui

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan memberikan informasi pada ibu menyusui dalam perawatan payudara

###### b. Bagi institusi STIKES Muhammadiyah Klaten

Memberikan masukan untuk institusi pendidikan khususnya perpustakaan sebagai referensi untuk tinjauan pustaka sehingga dapat digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya.

###### c. Bagi Profesi Perawat

Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat penelitian ini bisa dijadikan program sosialisasi pendidikan kesehatan terkait dengan perawatan payudara pada ibu menyusui

###### d. Bagi puskesmas jogonalan 2

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi, bisa dijadikan bahan acuan untuk membuat program tentang perawatan payudara masa menyusui, dan menjadi bahan masukan dalam mengoptimalkan kegiatan yang sudah ada.

###### e. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan informasi dan referensi tentang perawatan payudara pada ibu menyusui

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (tahun)	Judul Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan dengan yang diteliti
1.	Fauziah, 2017	Gambaran sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di rb an-nissa surakarta	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i> . Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif dengan sampel sejumlah 30 orang	Hasil penelitian sikap ibu nifas tentang perawatan payudara baik sejumlah 6 orang (20%), cukup sejumlah 23 orang (76,7%) sedangkan kecil adalah kurang sejumlah 1 orang (3,3%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar ibu hamil tentang perawatan payudara adalah cukup.	Penelitian yang dilakukan menggunakan Metode deskriptif dengan satu variabel yaitu gambaran perilaku. Teknik pengambilan <i>total sampling</i> . Dan teknik analisa data menggunakan distribusi frekuensi.
2.	Antika 2021	Determinan perilaku perawatan payudara pada ibu menyusui di kelurahan kasang jaya kecamatan kota jambi timur kota jambi.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> , sejumlah 34 orang	Hasil uji statistik <i>chi square</i> menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi perilaku perawatan payudara adalah pengetahuan (p value=0,02), dukungan tenaga kesehatan (p-value=0,005), dan dukungan suami (p-value=0,003) kesimpulan sejumlah 61,8% ibu menyusui berperilaku perawatan payudara kurang baik dan 38,2 berperilaku baik, oleh karena itu dibutuhkan	Penelitian yang dilakukan menggunakan Metode deskriptif dengan satu variabel yaitu gambaran perilaku. Teknik pengambilan <i>total sampling</i> . Dan teknik analisa data menggunakan distribusi frekuensi.
3.	(cahyani., 2017)	Hubungan antara pengetahuan ibu menyusui	Desaian penelitian ini menggunakan deskriptif	Hasil, penelitian ini sebagian dari responden (52,83%) yaitu	Penelitian yang dilakukan menggunakan Metode

No	Penulis (tahun)	Judul Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan dengan yang diteliti
		dengann perilaku ibu menyusui dalam perawatan payudara di wilayah kerja poskesdes rasau jaya i kabupaten kubu raya	korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang responden. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan cara kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku ibu dalam perawatan payudara	28 orang berpengetahuan kurang baik dan sangat sedikit dari responden (11,32) yaitu 6 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara.	deskriptif dengan satu variabel yaitu gambaran perilaku. Teknik pengambilan <i>total sampling</i> . Dan teknik analisa data menggunakan distribusi frekuensi.